

Peranan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat Desa Di Desa Lung Anai Kecamatan Loa Kulu

Sri Murni¹, Jamal Amin², Nur Fitriyah³

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis apa-apa saja peranan CSR dalam meningkatkan pembangunan masyarakat desa Di Desa Lung Anai dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dalam penerapannya. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif metode kualitatif, dengan fokus penelitian peranan CSR meliputi : pembangunan infrastruktur, pembangunan masyarakat dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia, dan kesejahteraan masyarakat serta kendala yang dihadapi dalam meningkatkan pembangunan masyarakat desa dengan adanya program CSR. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peranan CSR (Corporate Social Responsibility) dalam meningkatkan pembangunan masyarakat desa di desa Lung Anai Kecamatan Loa Kulu ternyata mempunyai implikasi dalam mendorong perubahan atau peningkatan pembangunan desa. Meskipun secara keseluruhan belum merata hasil pembangunan yang dirasakan masyarakat desa, tetapi telah menunjukkan adanya perubahan yang cukup berarti terhadap perkembangan dan kesejahteraan masyarakat serta keadaan sosial ekonomi masyarakat, dengan program pembangunan infrastruktur jalan lingkungan dan bangunan fasilitas umum, peningkatan SDM, kesejahteraan masyarakat baik ekonomi sosial, kesenian dan budaya. Kendala yang dihadapi yaitu kondisi geografis wilayah yang cukup jauh dari Pusat Kecamatan, potensi sumber daya manusia yang dimiliki Desa Lung Anai masih belum memadai serta pengelolaan CSR yang belum maksimal, kurangnya kerjasama antara Forum dan Desa dalam perencanaan suatu pembangunan serta pengawasan yang masih terbatas.
Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility, pembangunan masyarakat desa*

Pendahuluan

Salah satu solusi dalam meningkatkan pemberdayaan dan pembangunan masyarakat desa adalah dengan memanfaatkan peran aktif pihak ketiga atau Swasta melalui peran CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang lebih dikenal dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atas keberadaannya beroperasi pada sebuah wilayah.

Peraturan pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, dimana tanggung jawab perusahaan adalah melanjutkan komitmen sebagai bisnis untuk bersikap secara *ethnic*, bermoral dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi serta meningkatkan kualitas kehidupan dan tenaga kerja dan keluarganya maupun komunitas lokal dan masyarakat. Perusahaan juga harus mengintegrasikan

¹ Alumni Magister Ilmu Administrasi Negara Fisip Universitas Mulawarman Samarinda

² Dosen Magister Ilmu Administrasi Negara Fisip Universitas Mulawarman Samarinda

³ Dosen Magister Ilmu Administrasi Negara Fisip Universitas Mulawarman Samarinda

antara kegiatan sosial dan masalah lingkungan yang berhubungan dengan operasi bisnis. Dalam perkembangannya, pembangunan yang ada berjalan lambat, belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat secara merata dan menyeluruh, masih banyak infrastruktur jalan yang rusak, fasilitas umum minim dan sarana prasarana desa yang belum lengkap serta sarana transportasi dan alat komunikasi yang belum memadai. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Peranan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat Desa di Desa Lung Anai Kecamatan Loakulu”.

Berdasarkan latar belakang masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apa-apa saja peranan CSR dalam meningkatkan pembangunan masyarakat desa di desa Lung Anai Kecamatan Loa Kulu ?
2. Kendala-kendala apa yang dihadapi dalam upaya meningkatkan pembangunan masyarakat Desa Lung Anai dengan adanya program CSR ?

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apa-apa saja peranan CSR dalam meningkatkan pembangunan masyarakat desa di desa Lung Anai Kecamatan Loa Kulu.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan pembangunan masyarakat desa dengan adanya program CSR.

Kerangka Dasar Teori

Konsep Corporate Social Responsibility

Konsep CSR merupakan suatu konsep bahwa perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan (Untung, 2014 : 2).

Program Pelaksanaan CSR Dalam Pembangunan Masyarakat

Menurut Wibisono (2007) dalam program pelaksanaan CSR ada lima pilar aktivitas CSR yaitu menciptakan SDM yang handal dan pemberdayaan masyarakat, menjaga keharmonisan dengan masyarakat sekitar, menjalankan tata kelola bisnis yang baik, menjaga kelestarian lingkungan dan dapat menumbuhkan citra positif serta mendapat kepercayaan dan dukungan dari masyarakat.

Peranan CSR Dalam Meningkatkan Pembangunan

Urip (2014) mengemukakan pelaksanaan CSR dalam pembangunan diantaranya : mendukung pembangunan infrastruktur, pembangunan masyarakat dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia, keamanan lingkungan, kesehatan dan keamanan masyarakat serta kesejahteraan masyarakat.

Kemitraan Dalam Konsep CSR

Sulistiyani (2004) menyatakan model kemitraan idealnya mencerminkan pembagian yang setara kepada tiga aktor pembangunan, yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat. Model kemitraan yang setara akan memberi citra positif bagi perusahaan dengan berlaku transparan dan mengembangkan kemitraan yang partisipatif.

Pembangunan Masyarakat Desa

Lee (1984) dalam Suprihatna (1997:67) merumuskan pembangunan masyarakat pedesaan sebagai berikut : pembangunan masyarakat pedesaan sebagai upaya perbaikan standar kehidupan bagi sebagian besar penduduk yang berpenghasilan rendah yang tinggal di daerah pedesaan seraya menciptakan pembangunan yang berkelanjutan.

Kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat desa meliputi : 1) Kualitas kehidupan fisik; 2) Mata pencaharian; 3) Individualitas dan kebebasan memilih; 4) Pengembangan diri; dan 5) pemekaran kehidupan sosial politik (Mubyarto dan sartono, 1988 dalam Hulaimi, 2002).

Metode Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif yang dianalisis menggunakan metode kualitatif yaitu jenis penelitian yang bersifat menggambarkan atau mengungkapkan suatu keadaan sehingga dapat diketahui indikator dari variabel yang diteliti, guna mendapatkan manfaat yang lebih luas dalam penelitian ini. Kerap kali disamping mengungkapkan fakta sebagaimana adanya dilakukan juga pemberian interpretasi-interpretasi yang mendukung. Fokus penelitian yang ditetapkan, yaitu :1) Peranan CSR, yaitu :a) Mendukung pembangunan infrastruktur; b) Pembangunan masyarakat dan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia; c) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan 2). Kendala-kendala yang dihadapi dalam pembangunan masyarakat desa dengan adanya program CSR. Sumber data dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* (secara sengaja) melalui :a) Wawancara; b) Observasi; c) Dokumentasi yang diperoleh dari hasil laporan yang tertulis, dokumen, arsip-arsip, jurnal, karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti

Berdasarkan penjelasan tersebut yang menjadi *key informan* yaitu : Kepala Desa Lung Anai dan Ketua Forum Desa Lung Anai, tersebut sebagai sampel dalam penelitian ini, dimana mereka sebagai pihak yang lebih mengetahui tentang peranan CSR dalam pembangunan masyarakat di Desa Lung Anai. Penulis menentukan *informan* nya adalah bidang infrastruktur FPMLK Desa Lung Anai, staf, tokoh masyarakat dan masyarakat penerima bantuan CSR sebagai pihak atau objek yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data menggunakan 3 tahap : 1) Proses memasuki lokasi penelitian; 2) Ketika berada di lokasi penelitian; 3) Mengumpulkan data meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data

menggunakan metode analisis data kualitatif model interaktif dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman.

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Kota Penelitian

Kecamatan Loa Kulu adalah salah satu dari 18 (delapan belas) Kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur. Menurut letak geografis Kecamatan Loa Kulu berada pada posisi antara 116° 03' - 117° 03' BT, 0° 26' LS - 0° - 54' LS. Ketinggian permukaan laut 150 - 500 M, beriklim tropis dengan suhu rata-rata 35° C - 27° C. Luas wilayah Kecamatan Loa Kulu 1.045,7 km² dengan ibukota Loa Kulu. Menurut batas administrasi wilayah Kecamatan Loa Kulu dibatasi oleh beberapa wilayah kecamatan diantaranya :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tenggarong dan Kota Bangun.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Loa Janan dan Kota Samarinda.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Muara Muntai dan Kutai Barat.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Penajam Paser Utara.

Desa Lung Anai merupakan salah satu dari 15 desa dalam wilayah Kecamatan Loa Kulu yang merupakan Desa Budaya seperti halnya Desa Budaya Pampang di Samarinda. Pada Tahun 1985 masih menjadi Dusun masuk wilayah Desa Sungai Payang, kemudian pada Tahun 2006 menjadi Desa Persiapan dan pada Tahun 2007 menjadi Desa Definitif yang berdiri sendiri lepas dari Desa Sungai Payang. Dengan luas wilayah ± 4.450 m² dibagi menjadi dengan 4 (empat)

Rukun Tetangga. Menurut batas administrasi wilayah Desa Lung Anai baik sebelah Utara, Timur, Selatan dan sebelah Barat dibatasi oleh Desa Sungai Payang, jadi Desa Lung Anai berada ditengah-tengah. Desa Budaya Lung Anai banyak bermukim suku Dayak Kenyah yang memiliki keragaman seni dan budaya yang menarik.

Profil Forum Pemerhati Masyarakat Loa Kulu (FPMLK) Lung Anai

Dalam penyaluran dana bantuan melalui Forum Pemerhati Masyarakat Loa Kulu (FPMLK) Kecamatan kemudian disalurkan ke semua FPMLK desa se-Kecamatan Loa Kulu. Seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya FPMLK Kecamatan Loa Kulu ini terbentuk dari 16 Juni 2006 sebagai Lembaga Sosial Masyarakat yang membantu dalam pembangunan masyarakat atau perantara antara perusahaan dengan masyarakat, sedangkan FPMLK Desa Lung Anai baru berdiri pada Tahun 2009. Forum Pemerhati Masyarakat Loa Kulu (FPMLK) melaksanakan program melalui Forum yang ada di setiap Desa, sehingga Forum tiap Desa mendapatkan alokasi dana dari FPMLK Kecamatan dengan ketentuan penggunaan dana sesuai dengan program yang diatur.

Peranan CSR Dalam Mendukung Pembangunan Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur mendapat 40 % dari alokasi dana bantuan CSR dan telah direalisasikan untuk semenisasi jalan lingkungan, semenisasi lapang voli, pembangunan halaman SD Filial dan pembangunan Gedung PAUD. Hasil key informan dan informan penelitian diketahui bahwa pembangunan infrastruktur di Desa Lung Anai telah memberi manfaat yang besar, sedangkan temuan dilapangan tokoh masyarakat dan masyarakat tidak dilibatkan dalam pengerjaannya dan pihak Pemerintah Desa masih kurang memahami bahwa bantuan tersebut sebagai bentuk CSR dari perusahaan karena kurangnya koordinasi dengan Forum Desa.

Peranan CSR Dalam Pembangunan Masyarakat Dan Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia

Salah satu titik ktitis dalam pembangunan Desa Lung Anai adalah mutu dan kualitas SDM yang masih rendah karena keterbatasan dan fasilitas Desa yang kurang memadai. hal tersebut terindikasi dari hasil penelitian adanya pengurus Forum Desa yang masih lulusan SMP dan SMA juga Aparatur Desa Lung Anai. Selain itu koordinasi dan pemahaman antara Forum Desa, pemerintah Desa dan Tokoh Masyarakat yang kurang, sarana dan prasarana penunjang kurang memadai, alokasi dana yang terbatas dan bertahap. Peranan bantuan CSR dalam peningkatan kompetensi SDM terbatas dalam bidang pendidikan, kesehatan, budaya, keagamaan, pemuda dan operasional Aparat Desa dan operasional Forum Desa, namun dalam teknis pelaksanaannya banyak masyarakat kurang mengetahui sehingga kadang menimbulkan citra (image) negatif terhadap Forum Desa sebagai pengelola bantuan CSR.

Peranan CSR Dalam Kesejahteraan Masyarakat

Melalui pemberdayaan usaha kecil dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Lung Anai yaitu bantuan kegiatan seni budaya dan latihan penari, bantuan modal ternak ayam potong dan bantuan modal kerajinan manik-manik. Bantuan tersebut sangat membantu dalam menambah pendapatan, bahan baku dan bibit ternak ayam potong dalam usahanya memperluas jaringan pemasaran. Hasil penelitian menunjukkan belum tersedianya tempat khusus untuk penjualan hasil kerajinan manik-manik, pemasaran yang belum luas dan transportasi yang kurang memadai, selain itu pelatihan dan bimbingan serta pendampingan terhadap hasil usaha mereka belum terlaksana.

Kendala-Kendala Yang Di Hadapi Dalam Pembangunan Masyarakat Desa Dengan Adanya Bantuan CSR

Berdasarkan hasil yang di dapat maka dapat diketahui bahwa kendala pelaksanaan program dan peranan CSR dalam upaya meningkatkan pembangunan masyarakat desa di Desa Lung Anai adalah sebagai berikut :

- a. Karakteristik wilayah
- b. Potensi sumber daya manusia yang dimiliki desa
- c. Pengelolaan CSR

Pembahasan

Peranan CSR Dalam Mendukung Pembangunan Infrastruktur

Pentingnya program CSR dilaksanakan di berbagai wilayah desa, mengingat Kecamatan Loa Kulu terdapat 15 Desa dengan jarak tempuh antar desa banyak yang berjauhan, sesuai dengan pendapat Urip (2014), bahwa investasi dalam program CSR selain meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah mendukung pembangunan infrastruktur, atau melakukan pengolahan limbah, air dan lingkungan alam. Dengan bantuan CSR ini telah melakukan beberapa hal dalam perbaikan infrastruktur jalan, yaitu dengan semenisasi jalan lingkungan, pembangunan halaman sekolah SD filial, pembangunan gedung PAUD dan pembangunan sarana olahraga.

Temuan dilapangan pembangunan infrastruktur dengan bantuan dana CSR tersebut sejalan dengan pendapat Mukti Fajar (2010) bahwa CSR lebih dipahami sebagai komitmen perusahaan untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik bersama dengan para pihak yang terkait, utamanya masyarakat di sekelilingnya dan lingkungan sosial dimana perusahaan tersebut berada, yang dilakukan terpadu dengan kegiatan usahanya secara berkelanjutan. Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu program prioritas Desa Lung Anai untuk memperlancar sarana transportasi di lingkungan Desa, mempermudah akses jalan antar penduduk desa dan dapat memperindah suasana Desa, apalagi dikembangkan menjadi desa Budaya. Bagaimana mau menarik perhatian pengunjung jika jalan masih rusak dan tidak bisa dilalui. Pembangunan sekolah juga sangat dibutuhkan oleh dunia pendidikan agar pendidikan masyarakat lebih tinggi lagi.

Peranan CSR Dalam Pembangunan Masyarakat Dan Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Munir (2010), pendidikan merupakan salah satu aspek dari konsep mengenai program CSR. Program pendidikan perusahaan ditujukan untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia di desa-desa binaan sekitar wilayah perusahaan. Melihat kondisi Desa Lung Anai yang baru mempunyai 1 (satu) TK dan 1 (satu) SD, sedangkan untuk bangunan Sekolah Menengah Pertama (SMP) belum ada karena itu banyak pengurus Forum Desa dan aparatur Desa yang hanya lulusan SMP dan SMA, yang membawa dampak kurang memahami tugasnya dan menjadi lamban suatu pekerjaan. Bantuan uang masuk sekolah, bantuan operasional sekolah, membayar gaji guru honor merupakan temuan dilapangan yang sangat membantu dalam peningkatan kompetensi sumber daya manusia di Desa Lung Anai di bidang pendidikan. Selain itu bantuan kegiatan operasional desa dan Forum Desa, sosial, budaya, kepemudaan dan kegiatan keagamaan yang ada di Desa Lung

Anai sangat membantu dalam pembangunan masyarakat dan meningkatkan kompetensi dibidang masing-masing atau kegiatan Desa Lung Anai.

Peranan CSR Dalam Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat tidak terlepas dari kemampuan masyarakat untuk mendapatkan nilai ekonomi yang lebih dari nafkah yang dihasilkannya. Upaya meningkatkan nilai ekonomi sektor informal tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti peluang, kemampuan bisnis, serta akses permodalan dan pasar. Peranan CSR memberikan bantuan kepada para mitra binaannya di Desa Lung Anai dalam pemasaran atau jaringan pasar produk dan usaha dengan cara mengikutsertakannya dalam pameran-pameran yang bersifat lokal, maupun daerah. Keikutsertaan mereka dalam pameran, diharapkan dapat memudahkan akses ke pasar lokal maupun daerah. Sesungguhnya, kegiatan sesekali ini (pameran-pameran) yang tanpa disertai dengan peningkatan kompetensi, pelatihan, pemberdayaan, penyediaan lapangan kerja dan penciptaan kemakmuran tidak akan membawa hasil yang saling menguntungkan dan oleh karenanya juga tidak membawa manfaat berkelanjutan (Urip, 2014 : 15).

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maka pemberian bantuan untuk kegiatan sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat sekitar perusahaan merupakan wujud komitmen FPMLK dalam mengelola dana CSR untuk selalu hadir dan berbagi dalam berbagai situasi. Harus dibarengi dengan pemberdayaan dan kompetensi dalam masyarakat, agar peran CSR dalam meningkatkan pembangunan masyarakat desa dan pemerataan hasil pembangunan dapat selalu berkelanjutan. Hasil penelitian belum adanya bimbingan dan pelatihan serta pendampingan dalam pemasaran hasil produk usaha sehingga masih terbatas usaha dalam Desa Lung Anai sendiri.

Kendala-Kendala Yang Di Hadapi Dalam Pembangunan Masyarakat Desa Dengan Adanya Bantuan CSR

Berdasarkan hasil yang sudah diteliti, maka dapat diketahui kendala yang dihadapi dalam program CSR meningkatkan pembangunan masyarakat desa adalah :

a. Karakteristik wilayah

Karakteristik wilayah terdiri dari luas wilayah/ kondisi geografisnya. Akses Desa Lung Anai masih banyak jalan dan jembatan yang rusak saat panas berdebu dan saat hujan lumpur, sarana dan prasarana penunjangnya serta fasilitas umum yang belum memadai. Pembangunan jalan dari Desa Lung Anai keluar pusat kecamatan harus segera disemenisasi atau diaspal untuk mempermudah akses transportasi baik orang maupun barang sehingga mempercepat dalam pemasaran hasil usaha dan bumi masyarakat dan Pasar induk juga harus segera dibangun untuk mempermudah perdagangan dan kebutuhan masyarakat serta melengkapi fasilitas umum lainnya yang menunjang pembangunan masyarakat desa.

b. Potensi sumber daya yang dimiliki desa

Yaitu sumber daya manusia yang masih kurang baik dari segi pendidikan maupun pengalaman. Hal ini karena Desa Lung Anai hanya berdiri Sekolah Dasar, untuk melanjutkan ke tingkat SMP harus ke Desa Sungai Payang kurang lebih 8 s/d 10 kilometer dari rumah, kemudian menempuh pendidikan SMA atau SMK lebih jauh lagi ke Desa Jembayan dan Kecamatan Loa Kulu. Karena itu pembangunan SMP sangat dibutuhkan oleh masyarakat Desa Lung Anai dan bila memungkinkan juga SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) agar kompetensi dan kualitas SDM dapat bersaing dengan SDM desa lain.

Program pemberian pelatihan dan bimbingan bagi guru-guru sebagai pendidik dan pemberian program melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas SDM guru sebagai pendidik. Kemudian pelatihan dan bimbingan bagi pengurus Forum Desa untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam laporan dan evaluasi kegiatan penggunaan dana bantuan CSR, agar tidak terjadi penyimpangan bantuan dana CSR dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

c. Pengelolaan CSR

Persepsi masyarakat saat perayaan hari besar yang terlanjur meminta dana Forum, ternyata program kerja tidak ada dalam alokasi dana. Terbatasnya tenaga terampil dan berpengalaman dalam mengelola dana CSR, maka secara aplikatif akan membawa konsekuensi terhadap kurang efektifnya dalam pelaksanaan program. Dalam hal perencanaan dan pelaporan kegiatan, perilaku kurang disiplin dan masih bersifat apa adanya serta pasif. Karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam bidang administrasi dan manajemen keuangan, kadang masih banyak laporan keuangan yang kurang lengkap berkasnya sehingga menimbulkan laporan menjadi lambat dan bantuan bulan berikutnya terlambat juga karena pertanggungjawaban belum selesai tepat pada waktunya.

Untuk mengatasi kendala tersebut diperlukan suatu pendekatan dari pihak-pihak terkait, agar melakukan sosialisasi dan bimbingan serta pelatihan-pelatihan terhadap pengurus Forum yang ada di Desa Lung Anai termasuk pelatihan Ilmu Teknologi agar masyarakat tidak ketinggalan perkembangan informasi (gaptek), termasuk evaluasi dan pengawasan yang menyeluruh dalam pengelolaan dana bantuan CSR yang melalui Forum Desa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: pertama, peranan CSR ini meliputi pembangunan infrastruktur yaitu pembangunan jalan lingkungan, pembangunan PAUD, perbaikan halaman SD Filial dan semenisasi lapangan voli, pembangunan masyarakat dan peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia baik bidang pendidikan, keagamaan, social budaya, kesehatan dan operasional Forum Desa dan Aparatur Desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu pemberdayaan usaha kecil masyarakat seperti bantuan modal kerajinan manic-manik, bantuan peternak ayam potong dan bantuan penari. Program CSR disesuaikan dengan kemampuan

dana bantuan CSR, penyusunan program CSR berdasarkan program kerja Forum Desa saja. Kedua, konsep pembangunan masyarakat desa yang terintegrasi antara Pemerintah Desa, Perusahaan, Forum Desa, tokoh masyarakat dengan masyarakat belum ada sehingga upaya membangun kemitraan belum tercipta. Ketiga, kiprah Forum Pemerhati Masyarakat Loa Kulu (FPMLK) Desa Lung Anai dalam memaparkan peta kegiatan CSR, membantu masyarakat desa dan pemerintah daerah dalam upaya menjadikan Desa Lung Anai sebagai Desa Budaya yang ingin dikenal oleh masyarakat luas. Keempat, kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan pembangunan masyarakat desa dengan adanya program CSR antara lain :

- a. Karakteristik wilayah, yaitu dari kondisi geografisnya yang masih banyak akses jalan dan jembatan yang rusak, sarana dan prasarana penunjangnya serta fasilitas umum yang belum memadai.
- b. Potensi sumber daya yang dimiliki desa yaitu sumber daya manusia yang masih rendah dari segi pendidikannya maupun pengalaman serta kurang profesional dalam hal perencanaan dan pelaporan kegiatan, kurang disiplin dan masih bersifat apa adanya serta pasif karena minimnya fasilitas pendidikan dan fasilitas umum lainnya.
- c. Pengelolaan CSR yang masih kurang dalam hal bimbingan dan pelatihan-pelatihan dalam pengelolaan dana bantuan CSR, kurangnya koordinasi dan transparansi dalam laporan kegiatan antara FPMLK dengan pemerintah desa sehingga menimbulkan persepsi pada saat ingin membangun sesuatu ada yang menghambat. Terbatasnya tenaga terampil dan berpengalaman dalam mengelola dana CSR maka secara aplikatif akan membawa konsekuensi terhadap kurang efektifnya dalam pengelolaan bantuan dana CSR.

Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka penulis menyarankan beberapa hal berikut; pertama, dalam rangka efektivitas pelaksanaan program CSR hendaknya antara Perusahaan PT. MPP (Mega Prima Persada), FPMLK dan Pemerintah Desa beserta Lembaga Swadaya Masyarakat dan Tokoh masyarakat Desa Lung Anai duduk bersama sebagai bentuk kemitraan, saling koordinasi dan menjalin hubungan yang harmonis, komunikasi yang lebih baik dalam hal teknis perencanaan program dan dalam pelaksanaan program CSR harus mengkolaborasikan antara proses dari atas (*Top down*) dan dari bawah (*Bottom Up*). Kedua, FPMLK sebagai pelaksana program CSR harus mampu bersikap netral mau menerima aspirasi masyarakat dan lebih terbuka/transparan dalam pelaksanaan program CSR dan laporan baik keuangan maupun kegiatan, agar persepsi masyarakat dan kelompok lain tetap baik terhadap FPMLK. Ketiga, peranan CSR dalam meningkatkan pembangunan masyarakat desa harus sejalan dengan peranan pemerintah desa dan sesuai kebutuhan masyarakat setempat serta mampu menjadikan asset desa dalam pengembangan menjadi Desa Budaya di Kecamatan Loa Kulu. Keempat, hendaknya Pemerintah Desa,

BPD dan perusahaan serta pihak Kecamatan melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap penggunaan dana oleh Forum (FPMLK) Desa Lung Anai supaya tepat sasaran. Terakhir, untuk mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan CSR hendaknya FPMLK harus menetapkan mekanisme serta pemantauan secara berskala, lebih jelas dan lebih terbuka/transparan. Kemudian mengadakan bimbingan dan pelatihan kepada pengurus FPMLK didesa-desa, mengacu pada UU No. 40 tahun 2007 Pasal 74, sebagai perusahaan yang mengambil sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, sebaiknya benar-benar memperhatikan keseimbangan sosial dan lingkungan sekitarnya, dan lebih proaktif memberikan masukan kepada perusahaan terhadap program CSR.

Daftar Pustaka

- Antonim, Undang-Undang Nomor 47 Tahun 2012 *Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas*.
- Buku Pedoman Penulisan Tesis Program Magister Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, 2014.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. mada University Press, Bandung.
- Mukti Fajar. 2010. *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Indonesia: Studi tentang Penerapan Ketentuan CSR Pada Perusahaan Multinasional, Swasta Nasional dan BUMN Di Indonesia*, Pustaka Pelajar, Jakarta.
- Munir TKA. 2010. *Desain Pemberdayaan Masyarakat Mengefektifkan Aksi Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) : Kasus di Perusahaan Riaupulp Provinsi Riau*. Tesis. Program Studi Pengembangan Masyarakat Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Peranan CSR Dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat Desa (Sri, Murni)
- Sulistiyani, A.T. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Gava Media, Yogyakarta.
- Supriatna, Tjahya. 1997. *Strategi Pembangunan dan Kemiskinan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Untung, Budi. 2014. *CSR Dalam Dunia Bisnis Ed. I*, CV Andi Offset, Yogyakarta.
- Urip, Sri. 2014. *Strategi CSR : Tanggung Jawab Social Perusahaan Untuk Peningkatan Daya Saing Perusahaan Di Pasar Negara Berkembang*, Anggota IKAPI, Penerbit Literati Imprint dari penerbit Lentera Hati, Tangerang Selatan.
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility):* Fascho Publishing, Gresik.